

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEMANFAATAN
JAMBA SEHAT KELUARGA DI DESA GENDANG TIMBURU
KECAMATAN SUNGAI DURIAN KABUPATEN KOTABARU
TAHUN 2022**

Herman Tandilimbong⁽¹⁾ Yusan Pabebang⁽²⁾ Krisdayanti Tangdibali⁽²⁾

Institut Toraja Raya Indonesia^{1, 2, 3}

pabebangyusan@gmail.com

ABSTRAK

Jamban merupakan bangunan yang diperuntukkan untuk membuang kotoran manusia. Perilaku pemanfaatan jamban sehat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi dan sosial ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemanfaatan jamban sehat keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru tahun 2022.

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang mempunyai jamban sehat berjumlah 216 KK di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru tahun 2022. Besarnya sampel 140 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 menggunakan uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai p value = 0,020, motivasi memiliki nilai p value = 0,000, dan sosial ekonomi memiliki nilai p value = 0,506.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan dan motivasi ada hubungan dengan perilaku pemanfaatan jamban sehat keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru tahun 2022. Sedangkan sosial ekonomi tidak ada hubungan dengan perilaku pemanfaatan jamban sehat keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru tahun 2022. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan dan pengarahan kepada seluruh keluarga agar dapat memanfaatkan jamban sehat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, Sosial Ekonomi dan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat keluarga

Kepustakaan : 56 (2012-2022)

Abstract

A latrine is a building intended for disposing of human waste. The behavior of utilizing healthy latrines is influenced by knowledge, motivation and socio-economic factors. The purpose of this study was to determine the factors related to the behavior of utilizing healthy family latrines in Gendang Timburu Village, Sungai Durian District, Kotabaru Regency in 2022.

This type of research is descriptive analytic with cross sectional approach. The population in this study were all families with healthy latrines totaling 216 families in Gendang Timburu Village, Sungai Durian District, Kotabaru Regency in 2022. The sample size was 140 respondents using a purposive sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire sheet. Data analysis was carried out with the help of

SPSS version 23 using the Chi Square test with a significance degree of $p < 0.05$.

The results of data processing using the chi square statistical test showed that the knowledge variable had a p value = 0.020, motivation had a p value = 0.000, and socioeconomics had a p value = 0.506.

The conclusion of this study is that knowledge and motivation have a relationship with the behavior of utilizing healthy family latrines in Gendang Timburu Village, Sungai Durian District, Kotabaru District in 2022. Meanwhile, socio-economics has no relationship with the behavior of utilizing healthy family latrines in Gendang Timburu Village, Sungai Durian District, Kotabaru District in 2022. It is expected that health workers will conduct counseling and guidance to all families so that they can utilize healthy latrines.

Keywords: Knowledge, Motivation, Socioeconomic and Utilization Behavior Healthy family latrines
Literature : 56 (2012-2022)

**Correspondent Author : Yahya Handayani*
Email : yahyahandayani76@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional yang diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Tujuan pembangunan Indonesia tahun 2020-2024 yaitu mencetak sumber daya manusia berkualitas, sehat, memiliki daya saing, inovatif, cerdas, adaptif, berkarakter dan terampil. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), dinyatakan kebijakan dan arah strategi RPJMN 2020-2024 untuk cakupan kesehatan semesta khususnya peningkatan layanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dengan lebih memprioritaskan program pelayanan preventif dan promotif (Kemenkes, 2020).

Dalam upaya peningkatan sanitasi agar dapat berjalan dengan baik, salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yakni peningkatan sanitasi dasar dan akses air minum secara berkesinambungan. Kebijakan Pemerintah dalam RPJMN 2020-2024 relevan dengan target pencapaian SDGs yaitu mewujudkan kondisi sanitasi lingkungan bebas dari Buang Air Besar Sembarangan (Kemenkes, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga anggota keluarganya dan harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan dalam pemeliharaan kesehatan. Salah satu indikator PHBS adalah tersedianya jamban sehat bagi Keluarga. Jamban merupakan bangunan yang diperuntukkan untuk membuang kotoran manusia. Rumah yang tidak mempunyai jamban, mereka menggunakan kebun, sungai, atau tempat lainnya untuk BAB (Hayana et al., 2020).

Alasan utama yang selalu diungkapkan masyarakat mengapa sampai saat ini belum memiliki jamban keluarga adalah tidak atau belum mempunyai biaya untuk membangun jamban. Melihat faktor kenyataan tersebut, sebenarnya tidak adanya jamban di setiap rumah tangga bukan semata faktor ekonomi, tetapi lebih kepada adanya kesadaran masyarakat untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jamban pun tidak harus mewah dengan biaya yang mahal, cukup yang sederhana saja disesuaikan dengan kemampuan ekonomi rumah tangga. Buat apa jamban yang mewah sementara perilaku Buang Air Besar (BAB) masih tetap sembarangan. Ada faktor lain yang menyebabkan masyarakat tidak memiliki jamban sehat yaitu ketergantungan pada bantuan Pemerintah dalam hal membangun jamban. Hal ini merupakan bagian dari kesalahan masa lalu dalam penerapan kebijakan yang justru cenderung memanjakan masyarakat. Program pembangunan jamban yang dilakukan selama ini kurang optimal khususnya dalam membangun

Pengetahuan, Motivasi, Sosial Ekonomi dan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat keluarga

perubahan masyarakat, pendekatan yang dilakukan mempunyai karakteristik yang berorientasi kepada konstruksi atau bangunan fisik jamban saja, tanpa adanya upaya pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang memadai. Selain itu, desain jamban yang dianjurkan sering kali mahal bagi keluarga miskin. Subsidi proyek tidak efektif menjangkau kelompok masyarakat miskin. Jamban dibangun, tetapi sering kali tidak digunakan masyarakat (Kemenkes, 2017).

Sehat merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Kebiasaan hidup keluarga Indonesia masih jauh dari sebutan sehat dikarenakan derajat kesehatan masyarakat yang rendah. Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan, termasuk lingkungan yaitu keadaan pemukiman atau perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan (Depkes RI, 2012).

Menurut United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF), Indonesia adalah salah satu dari tiga negara di dunia yang masih membuang tinja di alam terbuka, bahkan World Health Organization (WHO) mengungkapkan fakta bahwa 2 miliar masyarakat dunia belum mempunyai akses sanitasi mendasar layaknya jamban dan Indonesia tercatat dari total populasi 287 juta jiwa, sebanyak 31,53 juta jiwa masyarakat Indonesia yang masih Buang Air Besar Sembarangan sehingga membuat Indonesia menempati posisi ke-2 tertinggi di dunia dalam hal BABS (UNICEF dan WHO, 2020).

Hasil Rikesdas tahun 2020 menunjukkan bahwa persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Indonesia adalah 87,5%. Provinsi dengan persentase tertinggi keluarga dengan akses terhadap sanitasi layak adalah DI Yogyakarta 100%, Sulawesi Selatan 99%, dan Kepulauan Bangka Belitung 97%. Provinsi dengan persentase terendah adalah Papua barat 29%, Papua 34%, Maluku 67%. (Kemenkes, 2020).

Pada tahun 2019, secara keseluruhan jumlah kepala keluarga dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat) di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 1.631.150 kepala keluarga (78,1%) dan sebanyak 21,9% kepala keluarga yang tidak mempunyai akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat). Tahun 2020, sebanyak 1.385.903 keluarga (75,7%) dengan akses sanitasi yang layak dan sebanyak 24,3% keluarga yang tidak mempunyai akses terhadap sanitasi layak (jamban sehat). Keluarga yang tidak mempunyai akses sanitasi layak (jamban sehat), ini akan menjadi masalah kesehatan bila keluarga tersebut tidak mempunyai jamban tetap dan melakukan aktifitas BAB di tempat terbuka atau sembarang tempat (Dinkes Provinsi Kalsel, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru per 31 April 2022 dari 82.689 kepala keluarga, keluarga yang menggunakan jamban sehat semi permanen sebanyak 24.029 kepala keluarga (29,06%), sebanyak 26.022 kepala keluarga (31,47%) menggunakan jamban sehat permanen, sebanyak 4.325 kepala keluarga (5,23%) yang menggunakan Sharing/Komunal dan Sebanyak 28.313 kepala keluarga (34,24%) yang masih BABS (Dinkes Kotabaru, 2022).

Menurut data Poskesdes, dari data yang ada dimana 323 kepala keluarga yang ada di Desa Gendang Timburu diketahui bahwa jumlah kepala keluarga yang memiliki jamban keluarga hanya 216 kepala keluarga, sebanyak 207 kepala keluarga (64,1%) yang memanfaatkan jamban sehat, dan sebanyak 116 kepala keluarga (35,9%) yang masih BABS (Prokesga Desa Gendang Timburu, 2022).

Perilaku Pemanfaatan jamban merupakan salah satu perilaku yang berpengaruh terhadap kesehatan. Perilaku BABS dapat disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan terkait pemanfaatan jamban. Pengetahuan seseorang sangat berperan penting dalam pemanfaatan jamban. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwiana dan Herawaty (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan keluarga yang rendah mempengaruhi perilaku buang air besar, dimana pengetahuan yang rendah tersebut disebabkan oleh tidak adanya kemauan dari kepala keluarga untuk mencari informasi terkait apa yang belum diketahuinya. Pengetahuan merupakan dominan dalam membentuk tindakan masyarakat. Semakin rendah pengetahuan tentang jamban maka semakin kecil pula peluang masyarakat memanfaatkan jamban. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yusriati, dkk (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan pemanfaatan jamban sehat di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu menunjukkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan jamban dengan nilai p -value $0,003 < 0,05$.

Selain pengetahuan, faktor lain yang menyebabkan masyarakat melakukan buang air besar sembarangan adalah rendahnya motivasi masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Motivasi PHBS yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kebiasaan BAB. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yulisetyanigrum (2014) tentang hubungan motivasi PHBS dengan kebiasaan BABS di Dukuh Krajan Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus terhadap 46 orang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi PHBS dengan kebiasaan BABS dengan nilai p value : $0,001 < 0,005$.

Status ekonomi suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan serta pemanfaatan jamban sehat di rumah. Tingkat pendapatan seseorang sangat mempengaruhi keadaan seseorang. Tingkat pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi kepemilikan jamban dan sangat beresiko terhadap masyarakat yang tidak memiliki jamban dengan terjangkitnya suatu penyakit. Maka dari itu disimpulkan bahwa status ekonomi sangat mempengaruhi dalam kepemilikan jamban sehat dikarenakan masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi lebih memungkinkan untuk mengakses fasilitas sanitasi dibandingkan dengan tingkat ekonomi rendah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Rizki Nur Amelia, dkk (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan nilai p value $< \alpha$ dan menunjukkan nilai Prevalance Ratio (PR) sebesar 3,138 dengan nilai Confidence Interval 95% menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan kurang atau $< \text{UMR}$ memiliki resiko 3,138 untuk tidak memiliki jamban sehat.

Disamping itu, masih rendahnya kesadaran PHBS pada masyarakat akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemanfaatan jamban sehat. Untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan fasilitas kesehatan dan sarana prasarana lainnya seperti air bersih, tempat pembuangan tinja dan lain-lain. Perilaku menggunakan jamban merupakan cara yang paling efektif, sederhana, dan mudah untuk mencegah timbulnya gangguan kesehatan. Apabila masyarakat berperilaku positif maka semakin baik pula tindakan masyarakat dalam memanfaatkan jamban sehat. Rendahnya kesadaran masyarakat membuat kebiasaan BAB di sembarang tempat sulit dihilangkan. Ini sangat berkaitan dengan perilaku masyarakat sendiri yang sudah menjadi kebiasaan bertahun-tahun. Kebiasaan BAB sembarangan adalah perilaku-perilaku seseorang yang berkaitan dengan kegiatan pembuangan tinja di tempat yang tidak sesuai dengan aturan kesehatan (jamban). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hartini dan Kuku Munandar (2016) tentang sikap dan perilaku keluarga tentang manfaat jamban dengan kejadian diare di Bondowoso terhadap 170 orang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku keluarga untuk penggunaan jamban dengan nilai p value : $0,00 < 0,05$.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara awal terhadap 10 responden yang ada di Desa Gendang Timburu didapatkan 4 orang kepala keluarga yang mengatakan sudah memiliki jamban namun masih melakukan BAB di Sungai dan 6 orang kepala keluarga yang sudah menggunakan jamban untuk BAB, namun mereka kurang peduli dengan kebersihan jamban serta tidak tersedianya alat pembersih untuk membersihkan jamban. Mereka mengatakan penghasilan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka tidak peduli untuk menyediakan alat pembersih pada jamban.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat Keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif analitik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban sehat keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan cross sectional yaitu pengumpulan data variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek

penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan (Notoadmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini merupakan analisis data yang diperoleh dari data Desa Gendang Timburu dimana variabel bebas dan variabel terikat diukur dalam waktu yang bersamaan yaitu pada saat pengisian kuesioner.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Umur

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur pada Responden di Desa Gendang Timburu Kec. Sungai Durian Kab. Kotabaru Tahun 2022

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
19-25 Tahun	19	13,6
26-35 Tahun	53	37,9
36-45 Tahun	33	23,6
46-55 Tahun	26	18,6
56-65 Tahun	5	3,6
66-76 Tahun	4	2,9
Total	140	100,0

Sumber: Data Primer 2022

b. Jenis kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Responden di Desa Gendang Timburu Kec. Sungai Durian Kab. Kotabaru Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	99	70,7
Perempuan	41	29,3
Total	140	100,0

Sumber: Data Primer 2022

c. Pekerjaan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Responden di Desa Gendang Timburu Kec. Sungai Durian Kab. Kotabaru Tahun 2022

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Karyawan Swasta	38	27,1
Wiraswasta	16	11,4
Honorar	8	5,7
PNS	9	6,4
Petani	46	32,9
IRT	19	13,6
Buruh Tani	3	2,1
Pensiunan	1	0,7
Total	140	100,0

Sumber: Data Primer 2022

d. Pendidikan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Responden di Desa Gendang Timburu Kec. Sungai Durian Kab. Kotabaru Tahun 2022

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	61	43,6
SMP	19	13,6
SMA	41	29,3
D1-D2	1	0,7
D3-D4	9	6,4
S1	9	6,4
Total	140	100,0

Sumber: Data Primer 2022

e. Agama

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama pada Responden di Desa Gendang Timburu Kec. Sungai Durian Kab Kotabaru Tahun 2022

Agama	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Islam	69	49,3
Kristen	34	24,3
Katholik	10	7,1
Hindu	3	2,1
Budha	24	17,1
Total	140	100,0

Sumber: Data Primer 2022

f. Pengetahuan

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Responden di Desa Gendang Timburu Kec. Sungai Durian Kab. Kotabaru Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	84	60,0
Kurang	56	40,0
Total	140	100,0

Sumber: Data Primer 2022

g. Motivasi

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi pada Responden di Desa Gendang Timburu Kec. Sungai Durian Kab. Kotabaru Tahun 2022

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	113	80,7

Pengetahuan, Motivasi, Sosial Ekonomi dan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat keluarga

Kurang	27	19,3
Total	140	100,0

Sumber: Data Primer 2022

h. Sosial Ekonomi

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Ekonomi pada Responden di
Desa Gendang Timburu Kec. Sungai Durian
Kab. Kotabaru Tahun 2022

Sosial Ekonomi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	84	60,0
Rendah	56	40,0
Total	140	100,0

Sumber: Data Primer 2022

i. Perilaku

Tabel 5.9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku pada Responden di Desa
Gendang Timburu Kec. Sungai Durian
Kab. Kotabaru Tahun 2022

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	109	77,9
Kurang	31	22,1
Total	140	100,0

Sumber: Data Primer 2022

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat Keluarga

Tabel 5.10
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat Keluarga di
Desa Gendang Timburu Kec. Sungai Durian
Kab. Kotabaru Tahun 2022

Kab. Kutabumi Tahun 2022							
Pengetahuan	Perilaku				Total		p Value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	71	50,7	13	9,3	84	60,0	0,020
Kurang	38	27,1	18	12,9	56	40,0	
Total	109	77,9	31	22,1	140	100,0	

Sumber: Olahan data SPSS hasil penelitian bulan Juli 2022

OR : 2,587

b. Hubungan Motivasi dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat Keluarga

Tabel 5.11
Hubungan Motivasi dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat Keluarga di
Desa Gendang Timburu Kec. Sungai Durian
Kab. Kotabaru Tahun 2022

Ras. Kotabaru Tahun 2022							
Motivasi	Perilaku				Total		p Value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	104	74.3	9	6.4	113	80.7	

Pengetahuan, Motivasi, Sosial Ekonomi dan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat keluarga

Kurang	5	3,6	22	15,7	27	19,3	0,000
Total	109	77,9	31	22,1	140	100,0	

Sumber: Olahan data SPSS hasil penelitian bulan Juli 2022 OR : 50,844

- c. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat Keluarga

Tabel 5.12

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat Keluarga di Desa Gendang Timburu Kec.Sungai Durian Kab. Kotabaru Tahun 2022

Kab. Kutabaru Tahun 2022							
Sosial Ekonomi	Perilaku				Total		p Value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	67	47,9	17	12,1	84	60,0	0,506
Rendah	42	30,0	14	10,0	56	40,0	
Total	109	77,9	31	22,1	140	100,0	

Sumber: Olahan data SPSS hasil penelitian bulan Juli 2022 OR : 1,314

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat Keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 84 (60,0%) responden, diantaranya 71 (50,7%) responden yang memiliki perilaku baik dalam pemanfaatan jamban sehat. Hal ini disebabkan karena adanya faktor pengetahuan, dimana pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi, usia yang masih muda, kebiasaan memanfaatkan jamban sehat, dan informasi seperti media sosial dan penyuluhan. Keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku pemanfaatan jamban sehat akan lebih cenderung memahami tentang pemanfaatan jamban sehat yang baik.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari apa yang diketahui seseorang dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2012).

Menurut Notoadmodjo (2014) dimana pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda, faktor pengetahuan tentang pemanfaatan jamban sehat sangat penting untuk ditanamkan pada setiap keluarga. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan penyuluhan terkait pemanfaatan jamban sehat sebagai upaya pemberian pendidikan khususnya keluarga untuk berperilaku Buang Air Besar pada tempatnya. Menurut Astutik (2013) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melewati usia muda (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dalam Notoadmodjo (2017), menyatakan bahwa terdapat kecenderungan seseorang yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan, dalam hal pemanfaatan jamban sehat.

Dari hasil penelitian ini ada juga responden dengan pengetahuan baik yang memiliki perilaku kurang sebanyak 13 responden (9,3%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran diri dari keluarga terkait PHBS, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan

bahkan sudah menjadi tradisi atau kebiasaan bagi keluarga dalam hal Buang Air Besar sembarangan sehingga sulit untuk dihilangkan.

Menurut Dirgantara (2013) yang menyatakan bahwa meskipun seseorang memiliki sikap dan keyakinan yang peduli lingkungan namun kurang informasi itu dapat menyebabkan orang tersebut tidak dapat bertindak secara efektif pada sikap dan keyakinannya. Informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ketersediaan jamban sehat secara tidak langsung memberikan pesan kepada keluarga agar membuang air besar pada tempatnya sehingga lingkungan menjadi bersih dan bebas dari penyakit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban sehat di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 66 keluarga didapatkan 20 keluarga yang memiliki pengetahuan kurang. Keluarga yang lebih senang Buang Air Besar di sembarang tempat akan mempengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Anggoro (2015) yang mengatakan pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka tindakan untuk memanfaatkan jamban akan berjalan baik juga, begitupun sebaliknya.

Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 56 (40,0%) responden, diantaranya 38 responden (27,1%) yang memiliki perilaku baik dalam pemanfaatan jamban sehat. Hal ini disebabkan karena keluarga sudah memiliki kebiasaan yang baik dengan menerapkan cara disiplin diri dalam keluarga untuk memanfaatkan jamban sehat ketika melakukan Buang Air Besar.

Tingkat pendidikan juga dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang diperoleh (Akustik, 2013). Selain faktor pendidikan juga diperlukan faktor pendukung dari pihak lain. Di dalam praktek tindakan terdapat tingkatan-tingkatan yaitu: persepsi, respon terpimpin, mekanisme, adaptasi dan kebiasaan.

Namun responden dengan pengetahuan kurang yang memiliki perilaku kurang sebanyak 18 responden (12,9%). Hal ini dikarenakan kurangnya informasi pemanfaatan jamban sehat yang diterima keluarga sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan tidak adanya kemauan dari keluarga untuk mencari informasi terkait apa yang belum diketahuinya.

Menurut Notoadmodjo (2012), tindakan merupakan suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan Over Behavior. Jadi untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau fasilitas.

Akustik (2013) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan juga dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Hasil analisis uji chi square Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat Keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru Tahun 2022 menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,020$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat Keluarga ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2015), menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai ($p=0,000$). Terlihat bahwa pengetahuan tinggi memiliki persentase perilaku BAB di jamban lebih besar dibandingkan responden yang berpengetahuan rendah dan secara statistik ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku BABS. Responden dengan pengetahuan rendah memiliki resiko perilaku 3,255 kali lebih besar untuk berperilaku BABS daripada responden dengan pengetahuan tinggi. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian Aulia (2021) di Desa Kamal Kecamatan Larangan yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan menunjukkan p value sebesar 0,172 ($p>0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku BABS.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang mengenai pemanfaatan jamban sehat, kurang pemahaman responden mengenai jenis-jenis jamban, syarat jamban sehat dan cara memelihara jamban sehat. Namun ada pula responden yang tingkat pengetahuannya baik sehingga responden dapat memahami jenis-jenis jamban, syarat

jamban sehat dan cara memelihara jamban sehat bahkan melakukan kebiasaan buang air besar pada tempatnya.

Hubungan Motivasi dengan Perilaku Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat Keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.11 mengenai hubungan motivasi dengan perilaku pemanfaatan jamban sehat keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru Tahun 2022 dijabarkan sebagai berikut dimana keluarga yang motivasi tinggi sebanyak 113 (80,7%) responden, 104 responden (74,3%) yang memiliki perilaku baik dalam pemanfaatan jamban sehat. Hal ini disebabkan karena mempunyai motivasi yang tinggi yang didasari oleh berbagai faktor yaitu keyakinan dan pengetahuan. Keluarga yang memiliki motivasi tinggi merasa lebih senang ketika memanfaatkan jamban sehat, karena keluarga mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan akan mampu meningkatkan kesehatan keluarga dan mencegah terjadinya masalah kesehatan. Perasaan senang akan mendorong keluarga untuk wajib melakukan perilaku pemanfaatan jamban sehat, dengan adanya motivasi tinggi dengan sendirinya akan mempengaruhi tindakan atau perilaku keluarga dalam memanfaatkan jamban sehat.

Selain itu terdapat 9 responden (6,4%) yang motivasi tinggi tetapi memiliki perilaku kurang dalam pemanfaatan jamban sehat keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga memiliki pengetahuan kurang dan keluarga sudah merasa nyaman dengan perilaku yang mereka lakukan bahkan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dirubah akhirnya mereka selalu melakukan perilaku BAB tanpa merasa bersalah dan malu. Selain kurangnya pengetahuan dan kebiasaan keluarga, penyebab lain adalah ketersediaan air bersih. Keluarga yang cenderung tidak memiliki air bersih maka akan mempengaruhi perilaku keluarga dalam BAB. Mereka lebih senang untuk memanfaatkan sungai sebagai tempat BAB.

Penyuluhan dari petugas kesehatan dapat mempengaruhi keluarga untuk dapat melakukan perilaku BAB yang benar. Dengan adanya penyuluhan maka akan meningkatkan pengetahuan keluarga untuk dapat memanfaatkan jamban sehat yang ada.

Dalam penelitian ini juga terdapat 27 (19,3%) responden yang memiliki motivasi kurang, diantaranya 5 (3,6%) responden yang memiliki perilaku yang baik dalam pemanfaatan jamban sehat. Hal ini dipengaruhi oleh dukungan keluarga serta adanya persepsi yang baik dalam melakukan Perilaku BAB seperti Buang Air besar di Sungai atau di sembarang tempat dapat merugikan keluarga dan orang lain seperti menimbulkan bibit penyakit serta mencemari lingkungan sekitar.

Persepsi merupakan suatu kegiatan untuk merasakan atau kemampuan untuk merasakan, memahami jiwa dari objek-objek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran dan perbandingan. Persepsi juga berkaitan dengan pengetahuan yang dalam, intuisi ataupun kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu. Oleh karena itu, persepsi dikatakan sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang dari titik tertentu. Dengan kata lain bahwa persepsi adalah suatu kemampuan menanggapi dan merasakan suatu objek (Tasnim, 2021).

Diketahui juga masih terdapat 22 responden (15,7%) dengan motivasi rendah yang memiliki perilaku kurang dalam pemanfaatan jamban sehat. Hal ini terjadi karena pada sebagian kecil masih ada keluarga yang berpengetahuan kurang. Motivasi terhadap perilaku pemanfaatan jamban sehat juga kurang sehingga keluarga yang memiliki motivasi kurang cenderung tidak memanfaatkan jamban. Berdasarkan hasil penelitian ini, alasan keluarga tidak termotivasi dalam memanfaatkan jamban sehat adalah karena pengetahuan keluarga yang masih kurang serta kebiasaan keluarga yang masih BABS sehingga menyebabkan keluarga tidak termotivasi untuk menerapkan perilaku pemanfaatan jamban sehat yang baik.

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang memiliki tiga fungsi yaitu suatu kekuatan yang menyebabkan orang melakukan sesuatu, mengarahkan perilaku untuk mendapatkan tujuan yang khusus dan menambahkan usaha dalam mencapai tujuan. Motivasi juga diartikan sebagai suatu perangsangan keinginan dan daya pendorong seseorang melakukan pekerjaan, setiap motivasi mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai (Hasibuan, 2013).

Dari hasil tersebut telah diuji dengan chi square dimana hasil yang didapatkan yaitu nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) berarti H_0 diterima atau ada hubungan yang signifikan antara motivasi

dengan perilaku pemanfaatan jamban sehat keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Yulisetyanigrum (2014) di Dukuh Krajan Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi PHBS dengan kebiasaan BABS dengan nilai p value $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ngalm (2017) yang mengatakan bahwa kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu yang mencakup arah dan tujuan tingkah laku, kekuatan, respon dan kegigihan tingkah laku.

Motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu. Motivasi sangat diperlukan bagi setiap keluarga agar perilaku pemanfaatan jamban sehat semakin meningkat. Keluarga yang memiliki motivasi tinggi cenderung akan memanfaatkan jamban sehat dengan baik, namun jika keluarga memiliki motivasi kurang maka keluarga tersebut menjadi malas dalam memanfaatkan jamban sehat. Keluarga dapat memanfaatkan jamban secara maksimal karena adanya motivasi yang mendorongnya untuk melakukan PHBS.

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat Keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.12 mengenai hubungan sosial ekonomi dengan perilaku pemanfaatan jamban sehat keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru Tahun 2022 dijabarkan sebagai berikut dimana keluarga dengan sosial ekonomi tinggi sebanyak 84 (60,0%) responden, diantaranya yang memiliki perilaku baik dalam pemanfaatan jamban sehat sebanyak 67 responden (47,9%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengetahuan yang baik, motivasi yang tinggi dan benar-benar memanfaatkan keadaan yang ada serta menggunakan fasilitas (jamban) yang sudah tersedia. Keluarga yang mempunyai penghasilan yang layak mampu untuk mengalokasikan pendapatannya untuk keperluan lain seperti dengan membeli alat-alat kebersihan untuk jamban, bukan hanya untuk kebutuhan pokok saja.

Namun masih ada 17 responden (12,1%) yang sosial ekonomi tinggi tetapi memiliki perilaku yang kurang. Hal ini disebabkan karena faktor kebiasaan yang sudah melekat pada keluarga dan menganggap bahwa mereka lebih merasa puas ketika BAB di sungai karena tempatnya lebih luas.

Dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa sebanyak 56 (40,0%) responden dengan status ekonomi rendah, diantaranya yang memiliki perilaku baik dalam pemanfaatan jamban sebanyak 42 responden (30,0%). Hal ini dikarenakan pengetahuan dan motivasi keluarga yang baik sehingga keluarga mampu memanfaatkan jamban sehat bahkan keluarga sudah mempunyai prinsip/komitmen untuk memperbaiki taraf hidup agar menjadi lebih sehat dan bersih.

Diketahui juga responden dengan sosial ekonomi rendah yang memiliki perilaku kurang sebanyak 14 responden (10,0%). Hal ini disebabkan karena masih banyaknya keluarga yang memiliki pekerjaan sebagai petani sehingga dapat mempengaruhi pendapatan keluarga. Pekerjaan adalah aktifitas utama yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor lain yang menyebabkan adalah tingkat pendidikan. Dimana sebagian keluarga masih memiliki tingkat pengetahuan dan motivasi kurang dalam pemanfaatan jamban sehat.

Disamping itu keluarga yang tingkat pendapatannya kurang, partisipasi dalam kesehatan lingkungan akan rendah karena bagi keluarga kelangsungan hidup atau pemenuhan kebutuhan dasar lebih penting. Status sosial ekonomi rendah menyebabkan kurang perhatiannya keluarga dalam pemanfaatan jamban.

Aspek sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan kondisi sosial dan perekonomian keluarga. Beberapa indikator sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan dalam keluarga, dukungan keluarga dan masyarakat.

Status ekonomi adalah suatu posisi atau jenjang yang dimiliki seseorang dalam hidup bermasyarakat dan dilihat dari segi tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin kritis pula pola pikirnya dan pendapatan faktor yang sangat penting di dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang akan berpengaruh terhadap status sosial ekonomi keluarga dalam upaya pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari dan peningkatan kesehatan keluarga.

Hasil analisis uji chi square Hubungan Sosial Ekonomi dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat Keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru Tahun

2022 menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,506 lebih dari $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Sosial Ekonomi dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat Keluarga ($p > 0,05$).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Robby furwanto (2013) di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Pekanbaru menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan penerapan PHBS tatanan rumah tangga dengan hasil uji statistic $p > 0,05$ yaitu p value = 0,219. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurlaila di Puskesmas Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan kepemilikan jamban dimana nilai p value=0,000 ($p < 0,05$). Semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga, maka semakin tinggi pula atau semakin baik pula perilaku hidup sehat keluarga dan sebaliknya semakin rendah status sosial ekonomi keluarga maka makin buruk pula perilaku hidup sehatnya.

Berdasarkan penelitian ini, dapat dianalisa bahwa status sosial ekonomi keluarga tidak mempengaruhi keluarga untuk memanfaatkan jamban sehat.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan keluarga tentang perilaku pemanfaatan jamban sehat keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru tahun 2022 adalah mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 84 (60,0%) responden.
2. Motivasi keluarga tentang perilaku pemanfaatan jamban sehat keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru tahun 2022 adalah mayoritas responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 113 (80,7%) responden.
3. Sosial ekonomi keluarga tentang perilaku pemanfaatan jamban sehat keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru tahun 2022 adalah mayoritas responden memiliki sosial ekonomi tinggi sebanyak 84 (60,0%) responden.
4. Perilaku pemanfaatan jamban sehat keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru tahun 2022 adalah mayoritas responden memiliki perilaku yang baik sebanyak 109 (77,9%) responden.
5. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemanfaatan jamban sehat keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru tahun 2022 dengan nilai p value = 0,020 ($p < 0,05$).
6. Ada hubungan antara motivasi dengan perilaku pemanfaatan jamban sehat keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru tahun 2022 dengan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$).
7. Tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dengan perilaku pemanfaatan jamban sehat keluarga di Desa Gendang Timburu Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru tahun 2022 dengan nilai p value = 0,506 ($p > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Alfian. 2021. *Perilaku BABS di Desa Kamal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro
- Andreas. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keluarga dalam Menggunakan Jamban di Desa Tawin Kecamatan Teluk Kota Ambon*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Anggoro. 2015. *Detikcom: Legenda Media Online*. Yogyakarta: Mocomedia.
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astutik. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta
- Bambang. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI

Daud. 2013. *Dasar Kesehatan Lingkungan*. **Yogyakarta: Nuha Medika**.
Dinkes Provinsi Kalsel. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Kalsel*. Editor: Banjarmasin.
Dinkes Kabupaten Kotabaru. 2022. *Profil Kesehatan Kabupaten Kotabaru*. Editor: Kotabaru.
Dirgantara. 2013. *Pengetahuan Mendaaur Ulang Sampah Rumah Tangga* . Jurnal Studi Manajemen.

Dedi, Ratna. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
Depkes. 2012. *Syarat-syarat Jamban Sehat*. Jakarta: Depkes RI

_____, 2012. *Riset Kesehatan Dasar* . Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.

_____, 2013. *Riset kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

_____, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Depkes RI

Donsu. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Edy Sutrisno. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Hamzah . 2014. *Gambaran Pemanfaatan Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga*. Universitas Sumatera Utara.

Hasibuan. 2013. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemenkes. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Kemenkes RI. Jakarta.

_____, 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

_____, 2020. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.

_____, 2020. *Rencana Aksi Kegiatan Penyehatan Lingkungan TA 2020-2024*. Jakarta: Dirjen Kesmas.

Kurniawati. 2015. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Linda. 2015. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorong Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Mubarak. 2013. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Mawar. 2016. *Hubungan Motivasi Kerja dan Karakteristik Individu dengan Disiplin Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Pasar Rebo*. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah.

Maryati. 2012. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Alokasi Dana Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Sumatera Barat. Jurnal Akuntansi dan Manajemen

Nasution. 2014. *Hukum Perlindungan Konsumen di Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam & Efendi. 2018. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: salemba Medika.

Pengetahuan, Motivasi, Sosial Ekonomi dan Perilaku Pemanfaatan Jamban Sehat keluarga

- Nurlaila. 2020. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepemilikan Jamban di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Uniska Banjarmasin
- Notoadmodjo. 2012. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2017. *Pendidikan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Poskesdes. 2020. *Prokesga*. Desa Gendang Timburu.
- Proverawati dan Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Samsudin. 2013. *Resolusi Neo-Metode Riset Komunikasi Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suerjono Suekonato. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumardi. 2014. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Tarigan. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Keluarga dalam Penggunaan Jamban di Kota Kabanrahe*. Tesis Pasca Sarjana USU. Medan.
- Tasnim. 2021. *Persepsi Masyarakat tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari: yayasan Kita Menulis
- WHO dan UNICEF. 2020. *Progress On Sanitation and Drinking Water*. 2020 Update. Geneva: WHO
- Widowati. 2015. *Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah dengan Perilaku BAB Masyarakat Nelayan di kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Propinsi Banten*. Forum Ilmiah.
- Wiroutomo Paulus. 2012. *Sistem sosial Indonesia*. Jakarta. Penerbit UI-Press
- Agustin & Novitry. 2017. *Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/217397-determinan-kepemilikan-jamban-sehat-di-d.pdf>
- Dwiana dan Herawaty. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar pada Masyarakat Di Desa Bandar Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. **S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Gadjah Mada. Diakses dari:** <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:KH05FXys0jsJ:etd.repository.u-gm.ac.id/penelitian/detail/112072+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Hayana, Raviola dan Ella Aryani. 2020. *Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru*. Jurnal Kesehatan Global. {Internet}. 3(1): 9-17. Diakses dari: <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg/article/view/4536/313>
- Hartini dan Munandar Kuku. 2016. *Sikap Dan Perilaku Keluarga Tentang Manfaat Jamban Dengan Kejadian Diare Di Bondowoso Attitude And Behaviour About Toilet With Diarrhea In Bondowoso*. Bioma. Universitas Muhammadiyah Jember. Diakses dari: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BIOMA/article/view/144>.
- Muhammad Yusuf. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Sehat Di Desa Padangin Kecamatan Muara Harus Kab. Tabalong*. Diakses dari: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2478/1/Artikel%20Muhammad%20Yusuf.pdf>

- Rizki Nur Amelia. 2021. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021*. Electronic Journal. Universitas Jambi. Diakses dari: <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13575>.
- Robby Furwanto. 2013. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Penerapan PHBS Tataan Rumah Tangga di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Pekanbaru Diakses dari: <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1951/pdf%20roby.pdf?sequence=1>
- Yusrianti. 2020. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Sehat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Ilmu Kalimantan. Diakses dari: <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:la6WvgN4PnoJ:eprints.uniska-bjm.ac.id/2573/1/ARTIKEL.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Yulisetyanigrum. 2014. *Hubungan Motivasi PHBS dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan*. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan. Universitas Muhammadiyah Kudus. Diakses dari: <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/135>